



OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI PEMASANGAN BAK SAMPAH DI PERUMNAS PARIT 3 KELURAHAN TEMBILAHAN BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Arfa Adha^{1*}, Deflita Aulia Fatmanda², Muhammad Ihsan³, Mestika Ayu⁴, Nabila Indika Chairunnisa⁵,
Nur Annisa⁶, Rafif Dzaikra Fathoni⁷, Resti Rahmanidayani⁸, Rika Apriani⁹, Rut Gresia Agustin
Hutapea¹⁰, Salwa Zhafira Hidayat¹¹
¹⁻¹¹Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

12-08-2026

Disetujui:

14-08-2026

Dipublikasi:

15-08-2026

Kata Kunci:

*Bak Sampah; Kebersihan
Lingkungan; Kukerta;
Pemberdayaan Masyarakat;
Pengelolaan Sampah*

ABSTRAK

Permasalahan sampah di kawasan permukiman masih menjadi tantangan akibat keterbatasan sarana pembuangan dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyediakan fasilitas bak sampah serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Perumnas Parit 3, Kelurahan Tembilahan Barat, Kabupaten Indragiri Hilir. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan pemerintah setempat, pembuatan dan pemasangan bak sampah, serta edukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bak sampah berhasil dipasang pada lokasi strategis dan dimanfaatkan secara efektif oleh warga sebagai sarana pembuangan sampah rumah tangga. Selain itu, partisipasi dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan mengalami peningkatan melalui pemanfaatan fasilitas tersebut. Program ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang masih menjadi tantangan di berbagai wilayah Indonesia. Pertumbuhan penduduk, peningkatan aktivitas ekonomi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus meningkat dari tahun ke tahun. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, penurunan kualitas kesehatan masyarakat, gangguan estetika, hingga peningkatan emisi gas rumah kaca. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia terus mendorong perbaikan sistem pengelolaan sampah melalui penguatan fasilitas, edukasi masyarakat, dan penerapan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan sampah di tingkat permukiman. Keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, kepedulian, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Brotosusilo et al. (2022), pendidikan formal saja belum cukup untuk mengubah perilaku masyarakat dalam membuang sampah, sedangkan edukasi informal, kebiasaan sejak dini, dan inisiatif individu memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap terbentuknya perilaku peduli lingkungan.

Salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah penyediaan sarana pembuangan sampah yang mudah dijangkau oleh warga. Ketersediaan bak sampah di lingkungan permukiman dapat memudahkan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Program pengabdian masyarakat yang mengombinasikan penyediaan fasilitas dengan kegiatan sosialisasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Riau di Perumnas Parit 3, Kelurahan Tembilahan Barat, Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan masih terbatasnya fasilitas tempat pembuangan sampah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat belum memiliki sarana yang memadai untuk membuang sampah rumah tangga sehingga berpotensi memicu kebiasaan membuang sampah di lokasi yang tidak semestinya. Selain merusak estetika, kondisi ini berisiko meningkatkan pencemaran lingkungan dan menjadi sumber penyebaran penyakit.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang disertai edukasi mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program penguatan kelompok swadaya masyarakat, penyediaan tempat sampah, serta sosialisasi pemilahan sampah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kukerta Universitas Riau melaksanakan program "Aksi Peduli Lingkungan" melalui pemasangan bak sampah di Perumnas Parit 3 Tembilahan Barat. Program ini bertujuan menyediakan sarana pembuangan sampah yang memadai sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini juga menjadi implementasi peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam mendukung pembangunan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif.

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada penerapan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan penyediaan fasilitas bak sampah dengan edukasi lingkungan secara langsung. Berbeda dengan kegiatan yang hanya berfokus pada penyediaan sarana fisik, program ini melibatkan masyarakat sejak tahap identifikasi masalah, pelaksanaan, hingga pemanfaatan fasilitas sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan keberlanjutan program. Secara umum, tujuan dari pengabdian ini adalah menyediakan fasilitas bak sampah sebagai sarana pendukung pengelolaan sampah rumah tangga serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat di Perumnas Parit 3, Kelurahan Tembilahan Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Riau Tahun 2026 di kawasan Perumnas Parit 3, Kelurahan Tembilahan Barat, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih terbatasnya fasilitas tempat pembuangan sampah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan melalui penyediaan sarana pendukung dan pemberdayaan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) atau pendekatan partisipatif, yaitu metode yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

**1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan**

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengetahui kondisi lingkungan serta mengidentifikasi permasalahan pengelolaan sampah di kawasan Perumnas Parit 3. Selain observasi, mahasiswa melakukan wawancara dan diskusi bersama Ketua RT serta beberapa warga guna memperoleh informasi mengenai kondisi kebersihan lingkungan, ketersediaan fasilitas pembuangan sampah, dan kebutuhan masyarakat terhadap sarana pengelolaan sampah.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa menyusun rencana kegiatan berupa pembuatan dan pemasangan bak sampah sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan perangkat Kelurahan Tembilahan Barat, Ketua RT, serta tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi pemasangan, kebutuhan bahan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan.

3. Pembuatan Bak Sampah

Bak sampah dibuat oleh mahasiswa Kukerta menggunakan bahan yang memiliki daya tahan terhadap kondisi lingkungan dan mudah digunakan oleh masyarakat. Proses pembuatan dilakukan secara gotong royong, mulai dari persiapan bahan, perakitan, pengecatan, hingga penyelesaian akhir agar fasilitas siap digunakan.

4. Pemasangan Bak Sampah

Bak sampah yang telah selesai dibuat kemudian dipasang pada beberapa titik strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Penentuan lokasi mempertimbangkan tingkat aktivitas warga, aksesibilitas, serta kawasan yang sebelumnya belum memiliki fasilitas tempat pembuangan sampah.

5. Edukasi dan Sosialisasi

Selain penyediaan fasilitas, mahasiswa memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya, serta mengajak warga untuk bersama-sama merawat fasilitas yang telah disediakan. Edukasi disampaikan secara langsung kepada masyarakat selama pelaksanaan kegiatan.

6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program melalui observasi pemanfaatan bak sampah serta tanggapan masyarakat setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Indikator keberhasilan program ini meliputi:

- Tersedianya bak sampah di kawasan Perumnas Parit 3.
- Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- Pemanfaatan bak sampah secara optimal oleh masyarakat sebagai sarana pembuangan sampah rumah tangga.
- Terjalannya kerja sama yang baik antara mahasiswa Kukerta, pemerintah setempat, dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN***Kondisi Awal Lokasi Pengabdian***

Perumnas Parit 3 merupakan salah satu kawasan permukiman di Kelurahan Tembilahan Barat dengan aktivitas masyarakat yang cukup padat. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa Kukerta Universitas Riau, kawasan tersebut masih mengalami keterbatasan fasilitas tempat pembuangan sampah. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat membuang sampah pada lokasi yang kurang tepat.

Kondisi tersebut berdampak pada penurunan estetika lingkungan serta berpotensi menimbulkan pencemaran dan risiko masalah kesehatan apabila tidak segera ditangani.

Keterbatasan sarana pembuangan sampah juga menjadi salah satu faktor pemicu rendahnya kesadaran warga dalam membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, penyediaan bak sampah dipandang sebagai langkah konkret awal untuk mendorong terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat, dan tertata.

Pelaksanaan Program Pemasangan Bak Sampah

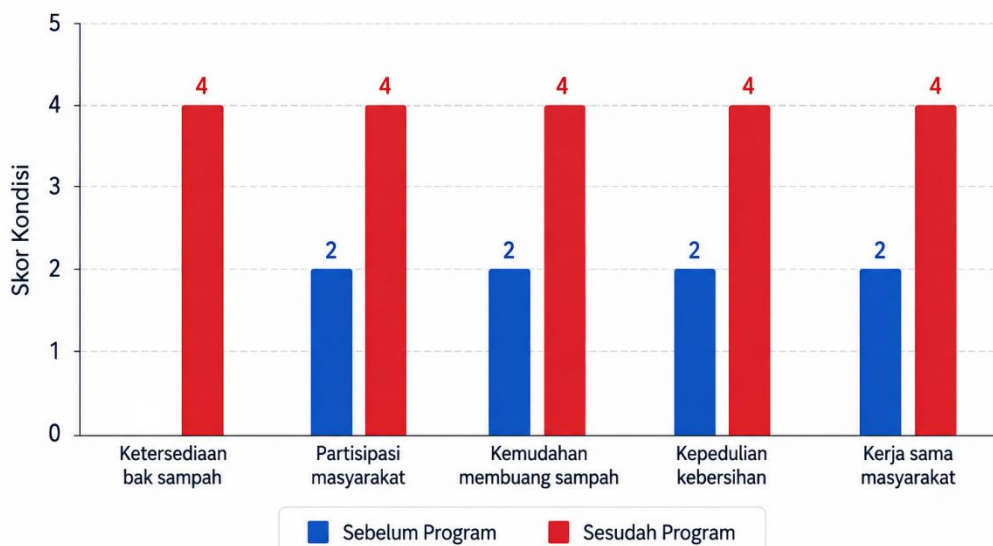
Pelaksanaan program diawali dengan koordinasi bersama Ketua RT dan tokoh masyarakat setempat untuk menentukan lokasi strategis penempatan bak sampah. Mahasiswa Kukerta kemudian merancang dan merakit bak sampah yang sesuai dengan kebutuhan warga. Setelah selesai, pemasangan dilakukan secara gotong royong di beberapa titik yang berorientasi pada kemudahan akses bagi seluruh warga.

Keterlibatan aktif warga dalam proses pemasangan mencerminkan dukungan positif terhadap program yang dijalankan. Selain itu, pendekatan ini terbukti mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap fasilitas yang telah disediakan.



Gambar 1. Penyerahan dan Pemasangan Bak Sampah Bersama Warga

Skala Penilaian: 0 = Sangat Rendah | 5 = Sangat Tinggi



Grafik 1. Perbandingan Kondisi Pengelolaan Sampah Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Selain penyediaan sarana fisik, mahasiswa Kukerta memberikan edukasi lingkungan secara langsung melalui dialog persuasif dan diskusi interaktif dengan warga selama kegiatan berlangsung. Materi edukasi yang disampaikan mencakup:

1. Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan permukiman secara konsisten.
2. Dampak negatif sampah terhadap estetika, kesehatan, dan ekosistem.
3. Manfaat optimalisasi penggunaan bak sampah sebagai pemutus rantai pencemaran.
4. Penguatan semangat gotong royong dalam memelihara kebersihan lingkungan.

Kegiatan edukasi ini mendapat respons hangat dari warga setempat. Keberadaan bak sampah dinilai sangat membantu warga dalam membuang sampah rumah tangga secara teratur.

Ketercapaian Sasaran Program

Secara umum, kegiatan pengabdian ini telah mencapai target yang direncanakan. Keberhasilan program ditandai dengan tersedianya bak sampah di titik-titik krusial serta meningkatnya partisipasi dan kesadaran masyarakat. Indikator keberhasilan program dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Program Pengabdian

Indikator Evaluasi	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
Ketersediaan Bak Sampah	Belum Tersedia	Tersedia di Titik Strategis
Partisipasi Masyarakat	Rendah	Meningkat Aktif
Kemudahan Membuang Sampah	Terbatas	Lebih Mudah & Terakses
Kepedulian Terhadap Kebersihan	Cukup	Meningkat
Kerja Sama dengan Pemangku Kepentingan	Belum Optimal	Terjalin dengan Baik

Pembahasan

Pemasangan bak sampah yang terintegrasi dengan edukasi merupakan bentuk nyata pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga pada penguatan kesadaran kolektif untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

Hasil kegiatan sejalan dengan temuan Brotosusilo et al. (2022) yang menegaskan bahwa perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan akan jauh lebih efektif apabila didukung oleh kombinasi edukasi informal dan keterlibatan aktif masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Rahman et al. (2023) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dasar menjadi faktor pendorong utama (*enabling factor*) peningkatan partisipasi warga dalam menjaga sanitasi lingkungan yang sehat.

Keberhasilan pelaksanaan program ini didorong oleh sinergitas antara mahasiswa Kukerta, perangkat RT/RW, kelurahan, dan warga Perumnas Parit 3. Masyarakat tidak sekadar berkedudukan sebagai objek/penerima manfaat (*beneficiaries*), melainkan sebagai subjek yang turut mengawal keberlanjutan program (*sustainability*).

Meskipun demikian, program pengabdian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu belum dilakukannya pengukuran kuantitatif terhadap penurunan tingkat timbulan sampah (*waste generation rate*) serta evaluasi dampak jangka panjang. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya program lanjutan berupa pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik, pembentukan Bank Sampah, serta penunjukan kader lingkungan tingkat RT agar dampak positif kegiatan dapat terjaga secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian "Aksi Peduli Lingkungan" melalui pemasangan bak sampah oleh mahasiswa Kukerta Universitas Riau di Perumnas Parit 3, Kelurahan Tembilahan Barat, telah berhasil menyediakan sarana pembuangan sampah yang memadai sekaligus meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penerapan pendekatan partisipatif terbukti efektif mendorong keterlibatan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap fasilitas yang disediakan.

Penyediaan bak sampah ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan permukiman. Agar manfaat program dapat berlangsung dalam jangka panjang (*sustainable*), diperlukan komitmen dan dukungan berkesinambungan dari pemerintah setempat serta masyarakat dalam merawat fasilitas, menggalakkan gotong royong, dan mengembangkan program pengelolaan sampah berbasis edukasi secara konsisten.

REFERENSI

- BrotoSusilo, A., Handayani, P. W., & Sari, D. P. (2022). Community empowerment of waste management in the urban environment: Evidence from Indonesia. *Sustainability*, 14(18), 11367. <https://doi.org/10.3390/su141811367>
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2019). *Pengelolaan Sampah Terpadu* (Edisi Revisi). Penerbit ITB.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2024). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. KLHK RI.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 8(2), 141–147.
- Rahman, M., Yuliana, D., & Prasetyo, A. (2023). Community participation in household waste management to support sustainable environmental sanitation. *International Journal of Environmental and Science Education*, 18(4), 145–156.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah perkotaan. *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations Publishing.
- World Bank. (2018). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. World Bank Group.